

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Sekolah

1. Pengertian Strategi Sekolah

Menurut Agus Munadlir Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan ketrampilan peserta didik dalam menghadapi realita kehidupannya. Untuk itu secara terus menerus perlu dibangun dan dikembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia. Peserta didik dalam mengadakan interaksi dengan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang berbeda seperti: etnik, budaya, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, agama. Keragaman tersebut berimplikasi pada perlakuan

dan kebijakan dari multikultural yang dihadapi sekolah kepada para peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Menurut R. Ardiana strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya dalam bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran strategi adalah kemampuan internal untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam pendidikan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran pada anak usia dini, strategi pembelajaran sebagai usaha guru dalam menerapkan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya guru mempertimbangkan faktor yaitu karakteristik tujuan pembelajaran anak cara belajarnya, tema pembelajaran dan pola kegiatan pembelajaran.⁵

⁵R. Ardiana, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak". Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, 2022: 1-10.

Strategi pengajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam menentukan strategi pengajaran dengan memadukan teknologi dalam pembelajaran tentunya mempertimbangkan berbagai faktor karena mengingat penggunaan teknologi yang berpengaruh memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, generasi bangsa ini secara luas. Selain itu, akan mempengaruhi hasil belajar siswa, usia siswa dan juga kenyamanan menerapkan strategi yang digunakan.⁶

Guru memiliki berbagai macam keterampilan atau kompetensi dalam mengajar peserta didiknya untuk menjadikannya paham dan mengerti tentang apa yang akan dipelajarinya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional yang merupakan

⁶Agung Wahyudin, Linda, dan Ali Akbarjono, "Strategi Pembelajaran dengan Memadukan Teknologi dan Media", *Ghaita: Islamic Education Journal* Vol.5 No.2, 2024: 265.

kompetensi atau yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan, dalam suatu pembelajaran yang ada di sekolah, seorang guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.⁷

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Muhibbin Syah mendefinisikan guru sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).⁸

⁷Prindi Pransisko, Ali Akbarjono, dan Ixsir Eliya, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti Pumi Kabuputen Lahat”, *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)* Vol.2 No.3, 2022: 2.

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h.40.

Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik berupa latihan keterampilan yang terbatas maupun keterampilan yang terintegrasi dan mandiri.⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Guru harus bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik di lembaga formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi, sosok seorang guru

⁹Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.35.

dapat menjadi cerminan bagi peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

Strategi guru mengemukakan bahwa strategi merupakan cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik. Sedangkan menurut Mariyana juga menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas di PAUD yaitu sebagai berikut, penataan ruangan, mempertimbangkan lalu lintas orang ketika merencanakan suatu ruangan kelas, kelas dan area luar harus bersih, cara penyimpanan bahan dan perlengkapan belajar dan setting area.¹⁰ Strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau rencana, penggunaan potensi sarana yang merupakan

¹⁰Fitria, D. Amalia, D & Fauzia, S. N. "Strategi Guru Paud Dalam Mengelola Kelas Di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 3, 2022.

kegiatan yang dirancang, didesain yang dapat digunakan guru dalam memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan lingkungan, situasi dan kondisi serta sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran.¹¹

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa : Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.¹²

¹¹O. Haloho, “Strategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini”. Ideas: *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, Vol. 8 No. 4, 2022: 1429-2434.

¹²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.4.

2. Pentingnya Strategi Guru

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru menjadikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.¹³

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan

¹³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h.24.

mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif untuk belajar.

B. Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu

1. Pengertian Pengelolaan/ Manajemen

Pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen pendidikan merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan semua sumber personil dan materil dalam dunia pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan atau manajemen tidak bisa dilepaskan dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Manajemen desain

lingkungan PAUD berupa penataan tempat, tampilan *indoor* maupun *outdoor*, walaupun kegiatan mendesain penampilan *indoor* maupun *outdoor* bukan keahlian guru tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desain pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kognisi, sosial, emosi, bahasa, dan seni. Menata atau mengelola penampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD tidak bisa dilakukan sembarang orang.¹⁴

Pengelolaan sama halnya dengan manajemen pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya mengelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dan guru serta lingkungan secara teratur, terencana, dan tersistematisasi untuk mencapai tujuan lembaga PAUD. Pola pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah suatu model atau rancangan yang digunakan sebuah lembaga pendidikan untuk mengelola pendidikan anak usia dini guna meningkatkan

¹⁴S. M, Susanti, "Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar Paud Berbasis Masyarakat". *Jurnal Tumbuh Kembang*, Vol. 5 No. 1, 2018: 1-9.

perkembangan anak untuk mempersiapkan kejenjang yang lebih lanjut. Fungsi pengelolaan PAUD adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Sudjana, menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Winarno Hamiseno kutipan dari jurnal D.F Fatimah & N.Rohma pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola seperti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan penilaian dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dapat merupakan penyempurnan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹⁵

¹⁵D. F. Fatimah & N. Rohmah, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah". *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2017: 247-273.

Tujuan pengelolaan menurut Bayu, B S mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan pendidikan senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar peserta didik, siapapun yang menjadi peserta didik dimaksud, apakah anak-anak ataupun orang dewasa. Dengan demikian, segala sesuatu yang diatur, ditata, dikelola, senantiasa ditunjukkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Administrasi pendidikan bertujuan menata, mengatur, mengelola segala sesuatu yang berkenaan atau berkaitan dengan kegiatan pendidikan agar mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan secara normatif, efektif, dan efisien. Secara normatif, seperti telah disinggung dalam pembicaraan mengenai pendidikan, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah falsafah pendidikan, norma-norma etika, dan kaidah-kaidah keilmuan.¹⁶

¹⁶Bayu, B S. "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud It Alhamdulillah Yogyakarta". *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1, 2020: 34-50.

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik seperti koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan, kognitif daya pikir, daya cipta, sosio emosional sikap dan emosi, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur

formal, nonformal, dan informal.¹⁷ Menurut Ki Hajar Dewantara mempunyai teori bahwa pendidikan anak-anak berhasil apabila tri sentra pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat saling mengisi dan mendukung satu sama lain. Masyarakat harus mengambil peranan dalam usaha pembinaan kepada peserta didik, pembinaan ini dapat berupa dukungan dari masyarakat untuk menciptakan situasi lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan baik. Masyarakat merupakan komponen yang bermacam-macam bisa berisi orang-orang di lingkungan terdekat anak, pemerintah, komunitas sosial, organisasi kemasyarakatan, perusahaan, dan lembaga berbagai publik yang ada di sekitar anak.¹⁸

Sedangkan menurut Permendagri Nomor 54 tahun 2007 pasal 1 menyatakan, Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut posyandu adalah salah satu bentuk

¹⁷Madyawati Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016: 1-2

¹⁸T. D. Rahmalia & U. Umayah, W. Fauzia, Y. Rukhiyah, S. H. Rahayu, A. Islami, "Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini". *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 1, 2023: 13-22.

upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kementerian Kesehatan RI manfaatnya untuk mendukung perbaikan perilaku, mendukung hidup bersih dan sehat, mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, mendukung pelayanan keluarga dan mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan perkarangan.¹⁹

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar

¹⁹T. D. Rahmalia & U. Umayah, W. Fauzia, Y. Rukhiyah, S. H. Rahayu, A. Islami, "Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini". *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 1, 2023: 13-22.

pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, satuan PAUD sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Bagi orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang, setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun kesuksesan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik.²⁰

Kebutuhan psikologis peserta didik yang harus dipenuhi dengan adanya perbedaan dan keberadaan kebutuhan psikis manusia justru terdapat kebutuhan psikis yang sangat dirasakan oleh setiap manusia, termasuk peserta didik yang sedang berada dalam proses pembelajaran dipenuhi secara memadai agar dapat

²⁰Madyawati Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016: 3-4.

meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, kebutuhan akan penghargaan tampak dalam kegandrungan siswa akan pengakuan dan memperlakukannya sebagai orang yang berharga. Mereka ingin memiliki sesuat, ingin dikenal, dirasakan kehadiran ditengah-tengah orang lain. Sebaliknya guru memberikan kepercayaan dan pekerjaan kepada mereka sehingga diri mereka berharga dalam pandangan guru dan dirinya sendiri, karena guru dituntut untuk menghargai pribadi anak sebagai suatu kebulatan, tentu guru terlebih dahulu memiliki pribadi yang bulat dan utuh, menghargai pendapat dan pilihan siswanya jika ia memiliki cakrawala berfikir yang luas dan mantap, menerima kondisi siswa sebagaimana apa adanya dan menempatkan dalam kelompok secara tepat, berdasarkan pilihan masing-masing tanpa paksaan dan keinginan pribadi, guru harus mewujudkan kemampuan.²¹

²¹H. Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Kalam Mulia,

Kebutuhan-kebutuhan psikologis peserta didik tersebut yang mesti dipenuhi oleh para pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²²

- a. Rasa kasih sayang sangat membutuhkan akan kasih sayang baik dari pihak orang tua, guru, teman sekelas, teman sekolah dari orang-orang yang berada disekitarnya. Oleh karena itu para pendidik diharapkan dapat menaburkan rasa kasih sayang kepada semua peserta didik secara adil dan merata melalui pendekatan yang bersifat *person approach* pendekatan pribadi.
- b. Rasa aman merupakan suatu kebutuhan psikis yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik terutama di kelas dan sekolah setiap siswa tidak ingin kehidupan sehari-harinya dirongrong oleh apapun dan siapapun, siswa ingin bebas dari berbagai macam ancaman terhadap dirinya, wujud rasa aman ini akan memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar disaat mengikuti

2015: 168.

²²H. Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Kalam Mulia, 2015: 167.

proses pembelajaran secara luas tanpa merasa ada tekanan-tekanan baik internal maupun eksternal.

- c. Kebutuhan akan rasa bebas yaitu Menurut Zakiah Darajat, orang yang merasa tidak bebas mengeluarkan apa yang merasa dalam hatinya atau yang tidak melakukan sesuatu yang diinginkannya, maka ia akan mencari jalan agar dapat melepaskan kungkungan dan merasa bebas dalam hidupnya.
- d. Rasa sukses atau berhasil juga tergolong kebutuhan psikis manusia yang fundamental dalam hidupnya. Maka untuk memberikan *Reiforcement* kepada siswa dalam setiap melakukan aktivitas belajar selalu berdoa kepada Tuhan dalam meyertai agar diberi kemudahan.
- e. Kebutuhan akan rasa ingin tahu itulah yang mendorong manusia untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidup, inilah proses psiologis yang terjadi dalam diri manusia dimana kekuatan psikologis luar biasa yang mencapai pemenuhan segala kebutuhan hidupnya.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan tahap perubahan yang terjadi pada individu dan dinilai secara fisik, psikis, sosial dan lain sebagainya. Perkembangan yang paling cepat dan terkait pada banyak komponen terjadi pada usia anak-anak. Proses perkembangan pada masa kanak-kanak masih bisa di pengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang turut membentuk karakter dan komponen perkembangan lainnya agar anak menjadi pribadi yang baik.²³Perkembangan pada anak meliputi berbagai komponen dan melibatkan rangkaian fisiologis, psikologis, interaksi sosial, serta lain sebagainya. Tahapperkembangan pada anak merupakan proses perkembangan fungsi fisiologis tubuh, serta pembentukan karakter dan jati diri.

Perkembangan anak usia dini yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses

²³Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018), h.2.

pertumbuhan manusia. Pada masa anak-anaklah sesungguhnya nilai karakter dasar seseorang dibentuk. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima di masa kanak-kanaknya. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah, dan lingkungan yang ketiganya saling berkaitan. Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, sebagai berikut:

a. Kesadaran personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya melalui bermain, anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan emosi

Melalui bermain, anak dapat belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri.

c. Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme.

d. Pengembangan komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan

anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

e. Pengembangan kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.

f. Pengembangan kemampuan motorik

Bermain memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak pada anak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor, yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.²⁴

Setiap anak memiliki kepribadian spesial, berbeda dari yang lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan orang tua untuk memahami anak adalah dengan mengamatinya. Dari mengamati, cobalah mencari pola dari

²⁴Maya. S, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: C-klik Media, 2020), h.14-16.

perilaku anak. Pasti perilakunya akan mengikuti pola-pola tertentu dan ia menunjukkan kesukaan terhadap sesuatu yang lainnya.

Sebagai orang tua sangat perlu mengetahui perkembangan mental dan psikologi anak. Sehingga, orang tua mampu mengasuh anak dengan konsep yang tepat. Artinya, orang tua akan selalu berada dan mengikuti proses perkembangan mental serta psikologi anak. Aspek Psikologis anak usia dini sering luput dari perhatian para orang tua, pengasuh, bahkan guru. Orang tua atau pendidik perlu mengawal kondisi psikologis anak sejak usia dini. Ingatlah bahwa pada fase tersebut, anak usia dini selalu ingin mencoba hal apa pun yang menarik perhatiannya tanpa memikirkan resiko. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik harus memperhatikan dan mengawasi anak, termasuk dengan mendukung dan mengarahkan anak ketika akan melakukan sesuatu.²⁵

²⁵Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h.60.

4. Karakteristik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik, seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya, dia menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas, seperti menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola dan menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman pada saat main kucing-kucingan dan sebagainya. Fase atau usia sekolah dasar usia 7-12 tahun ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah.

Upaya-upaya sekolah untuk memfasilitasi perkembangan motorik secara fungsional tersebut, diantaranya sekolah merancang pelajaran keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan atau kehidupan anak, seperti mengetik, menjahit, merupa, atau kerajinan tangan lainnya. Sekolah memberikan pelajaran senam atau

olahraga kepada para siswa, yang jenisnya disesuaikan dengan usia siswa dan menyediakan sarana untuk keberlangsungan penyelenggaraan pelajaran, seperti alat-alat yang diperlukan, dan dapat atau lapangan olahraga.²⁶ Perkembangan intelektual dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa ini berada pada tahap operasi konkret, yang ditandai dengan kemampuan mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda berdasarkan ciri yang sama, menyusun atau mengasosiasikan, menghubungkan atau menghitung angka-angka dan memecahkan masalah *problem sloving* yang sederhana.

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya, kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung calistung, disamping itu kepada anak juga sudah dapat diberikan

²⁶M. Sugandhi, Nani & L. N. Syamsu Yusuf Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers, 2018: 59.

dasar-dasar pengetahuan yang terkait dengan kehidupan manusia, hewan, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan agama.²⁷

Perkembangan bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata simbol, lambang, gambar, atau lukisan, melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Perkembangan emosi dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dilingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil atau sehat, akan tetapi apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil atau kurang terkontrol seperti marah-marah, mudah mengeluh, kecewa

²⁷M. Sugandhi, Nani & L. N. Syamsu Yusuf Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers, 2018: 61

dan pesimis dalam menghadapi masalah, maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil atau tidak sehat.²⁸

Perkembangan kesadaran beragama, periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimannya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Zakiah Darajat, mengemukakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan pembentkan kepribadian dan akhlak anak. Apabila berhasil, maka pengembangan sikap keagamaan pada masa remaja akan mudah, karena anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.²⁹

²⁸M. Sugandhi, Nani & L. N. Syamsu Yusuf Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers, 2018: 62-63.

²⁹M. Sugandhi, Nani & L. N. Syamsu Yusuf Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers, 2018: 69.

Untuk mendukung keberhasilan PAUD sebagai tenaga pendidik, mereka harus berperan strategis dalam menstimulus sesuai yang dibutuhkan oleh anak agar tumbuh kembang anak mampu tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru PAUD harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya untuk mendukung kemampuan profesional pendidik, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perkembangan anak secara tepat, dan sesuai tahapan perkembangan dan pertumbuhan menurut Sulistyawati & Mistyca, menyatakan bahwa meningkat pada usia dini, dari 0-5 tahun, tumbuh kembang seorang anak tidak dapat disamakan, karena memiliki faktor yang mempengaruhi baik lingkungan internal maupun biologis dan psikososial anak.

Proses tumbuh kembang ini juga didukung oleh peran orang tua, dimana salah satu faktornya adalah kesehatan dan gizi yang dimana orang tua menjadi sasaran utama, jika orang tua memperhatikan kesehatan gizi anak sejak awal, maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan mampu

berkembang baik secara optimal dan sesuai dengan usia anak serta melengkapi aspek-aspek perkembangan pada anak, eberhasilan pada fase tumbuh kembang dapat juga mempengaruhi kemampuan pada anak untuk tahap selanjutnya, agar tumbuh kembang anak dapat teroptimalkan maka orang tua perlu mendukung dari aspek yang dibutuhkan anak, seperti rasa kasih sayang, perlindungan, makan-makanan yang bernitrisi tinggi serta kesehatan, baik fisik ataupun psikis.

C. Layanan Posyandu

1. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan untuk masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dasar, salah satu upaya posyandu dalam menunjang pelayanan kesehatan dasar antara lain untuk membantu pencatatan berat badan, tinggi badan pertumbuhan bayi usia 1-5 tahun dalam tahap awal pertumbuhan bayi perlu pemantauan untuk mengetahui tumbuh dan kembangnya dimana setiap bayi wajib data ke posyandu satu kali dalam

per bulan. Istilah posyandu yang dikenal sebagai pos pelayanan terpadu adalah suatu tempat yang kegiatannya tidak dilakukan setiap hari melainkan satu kali per bulan diberikan oleh pelayanan kesehatan posyandu yang terdiri dari beberapa pelayanan kesehatan yaitu pelayanan pemantauan pertumbuhan berat badan balita, pelayanan imunisasi, pelayanan kesehatan lainnya. Salah satu penelitian terdahulu mengenai perangkat pemantauan pertumbuhan balita belum terhubung dengan smartphone, yakni melalui PC berbasis VB 6.0 yang memantau status gizi balita ditinjau dari dua variabel yaitu berat badan dan tinggi badan.³⁰

Posyandu merupakan salah satu pranata sosial yang berperan dalam pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan, posyandu adalah sarana pelayanan kesehatan primer yang paling dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Posyandu dikelola oleh kader posyandu yang

³⁰R. Rusdiarti, "Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu Di Pandaman Kecamatan Jelbuk". *Health Information: Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2, 2019: 173-181.

telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas. Tugas kader posyandu salah satunya yaitu menjadi sumber informasi utama tentang kesehatan dan gizi terutama pada saat pelaksanaan posyandu. Sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui.³¹

Pemberian layanan kebutuhan dasar anak secara utuh dan terpadu holistik integratif tersebut bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat Indonesia diberikan melalui posyandu. Pendidikan anak usia dini dalam berbagai kelompok usia dan kegiatan, dalam hal ini pelayanan kesehatan dan gizi serta intervensi deteksi dini, atau kebutuhan fisik biomedis atau asuh dilakukan melalui PAUD, dan dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan emosi, kasih sayang serta perlindungan terhadap anak.³²

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk

³¹Z. Rwan & R. H. Saeni, N. Nurbaya, "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi.". *Jmm Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 6 No. 1, 2022: 678-686.

³²K. Hajati, "Pelaksanaan Pendidikan Holistik Ntegratif Dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat". *Indonesia Journal Of Educational Science (IJES)*, Vol. 1 No. 1, 2018. h 17-24.

dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dari ibu bayi, bayi dan anak balita. Diakui memang posyandu dimata masyarakat memegang peranan penting bagi masyarakat khususnya masyarakat ekonomi kebawah yng tidak mampu untuk berobat atau mendapatkan pelayanan kesehatan rumah sakit.³³

Upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini secara pokok merupakan tugas keluarga, hal ini karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak yang mengetahui dengan pasti perjalanan tumbuh kembang anak, keluarga juga merupakan lingkungan tempat anak menghabiskan waktu, sejak anak dilahirkan pertama kali bersentuhan dengan anggota keluarga, anak belajar tentang lingkungan terdekatnya dimulai dari mengamati perilaku anggota keluarga. Namun, tidak semua keluarga dapat

³³R. Raihana & P. Nuraini, D. T. Utami, "Program Pijat Bayi Dan Anak Di Desa Kuala Gading Indragiri Ulu". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2023: 241-247.

melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan keadaan ekonomi, sosial keluarga dapat menjadi faktor yang tidak mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini.³⁴

Anak usia dini adalah seorang individu yang unik, lahir dengan beragam potensi yang dimilikinya, semua tidak lepas dari beragam faktor yang menyertainya, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal adalah sejak fase kehamilan hingga kelahirannya, yaitu pemberian nutrisi yang baik. Secara eksternal faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah stimulasi keluarga, lingkungan termasuk teman-teman dan guru.³⁵ Kesehatan ialah proses berkesinambungan pada kreatifitas, konstruktif, dan produktif. Oleh karena itu, kesehatan menjadi isu penting dalam pembentukkan sumber daya

³⁴A. S. Fatimaningrum & N. Hayati, "Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4 No.2, 2015.

³⁵S. Sugiartowo & S. N. Ambo, R. Mujiastuti, E. Susilowati, "Stimulasi, Deteksi Dan Investasi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Anak Pada Posyandu Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, Vol. 1 No. 2, 2019: 59-68.

manusia yang unggul. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh untuk memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Berdasarkan definisi tersebut, kesehatan dikatakan memiliki empat dimensi, yaitu fisik, mental, sosial dan ekonomi, yang saling berkaitan dalam memahami derajat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan bersifat holistik atau menyeluruh, dan bukan pada sehat dari segi fisik.³⁶

Menurut Undang-Undang 1945 pasal 28 H ayat 1 menyebutkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi setiap

³⁶P. A. Febdinanty, "Program Posyandu Sekolah Terhadap Anak Usia Dini Di TK Joy Kids National Plus". *Jurnal Pena Paud*, Vol. 4 No. 1, 2023.

individu dan investasi yang mahal, di dalam kesehatan desa terdapat posyandu yang merupakan pelayanan kesehatan untuk masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dasar. Salah satu upaya posyandu dalam menunjang pelayanan kesehatan dasar antara lain untuk membantu pencatatan berat badan, tinggi badan dan suhu badan pada pertumbuhan bayi usia 1-5 tahun. Dalam mendapatkan data yang baik perlu alat standar yang memenuhi syarat dalam proses pengambilan data pada berat badan, tinggi badan dan suhu badan pada bayi. Dalam tahap awal pertumbuhan bayi perlu pemantauan untuk mengetahui tumbuh dan embangnya dimana setiap bayi wajib datang ke posyandu satu kali dalam perbulan.³⁷Di Indonesia banyak dipasarkan alat untuk mengukur berat badan, tinggi badan dan suhu badan pada bayi hanya saja alat ukurnya masih manual dan masih terpisah-pisah antara satu dengan yang lainnya. Sudah dikembangkan generasi

³⁷R. Rusdiarti, "Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu Di Panduman Kecamatan Jelbuk". *Health Information: Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2, 2019: 173-181.

muda Indonesia teknologi berat badan bayi yang dilengkapi sensor berat, serta sudah dikembangkan generasi muda Indonesia teknologi tinggi badan dan berat badan bayi yang dilengkapi *led* dan fototransistor. Selain itu dikembangkan pula oleh generasi muda Indonesia yang lain tentang monitoring kondisi suhu tubuh menggunakan sensor suhu dan media *bluetooth* sebagai transfer data yang terintegrasi ke personal *computer*.³⁸

2. Dasar Pelaksanaan Posyandu

Surat Keputusan Bersama: Mendagri/Menkes/Badan Koordinasi Keluarga Bencana Nasional (Masing-masing No. 23 Tahun 1985; 21/Menkes/Inst.B./IV 1985;112/HK-011/A/1985 tentang penyelenggaraan posyandua antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kerja lalu lintas sektoral untuk menyelenggarakan posyandu dalam lingkup LKMD dan PKK.

³⁸R. Rusdiarti, “Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu Di Panduan Kecamatan Jelbuk”. *Health Information: Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2, 2019: 173-181.

- b. Mengembangkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan fungsi posyandu serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam program-program pembangunan masyarakat desa.
- c. Meningkatkan fungsi dan peranan LKMD PKK dan mengutamakan peranan kader pembangunan.
- d. Melaksanakan pembentukan posyandu di wilayah atau di daerah masing-masing dari melaksanakan pelayanan paripurna sesuai petunjuk depkes dan BKKBN.
- e. Undang-undang No 23 tahun 1992 Pasal 66. Dasar pelaksanaan posyandu yang lain adalah Undang-undang no. 23 tahun 1992 pasal 66 tentang dana sehat sebagai cara penyelenggaraan dan pengolahan pemeliharaan kesehatan secara paripurna, yaitu:
- 1) Pemerintah mengembangkan, membina, dan mendorong jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat sebagai cara yang dijadikan landasan setia penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan.

2) Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat merupakan cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan dan pembiayaannya yang dikelola secara terpadu untuk tujuan meningkatkan derajat kesehatan, wajib dilaksanakan oleh setiap penyelenggara.

3) Penyelenggara jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat harus berbentuk badan hukum dan memiliki izin operasional serta kepersertaanya bersifat aktif.

4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

3. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Posyandu

a. Tujuan Pelaksanaan Posyandu

Menurut Mubarak tujuan pokok dari pelayanan terpadu adalah untuk hal-hal berikut

1) Mempercepat penurunan angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan, dan ibu nifas) dan anak,

meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR

- 2) Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) atau membudayakan NKKBS
- 3) Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera.
- 4) Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografis.
- 5) Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.³⁹

³⁹Ali Zaidin, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2010), h.124.

b. Manfaat Pelaksanaan Posyandu

Pelaksanaan posyandu memberikan pelayanan yang ditujukan untuk memantau perkembangan dan kesehatan balita. Selain itu ada berbagai manfaat pelaksanaan posyandu, antara lain:\

1) Bagi Masyarakat

Adapun manfaat posyandu bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badanya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi TT, ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak.

2) Bagi Kader

Mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap. Ikut berperan secara nyata dalam tubuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Citra diri meningkat di mata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan menjadi panutan karena telah mejadi demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu.

3) Bagi Puskesmas

a) Optimalisasi fungsi puskesmas sabagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama.

b) Dalam lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.

c) Meningkatkan efisiensi waktu, tenaga dan dana melalui pemberian pelayanan secara terpadu.

d) Bagi sektor terkait

(1) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan, masalah sector terkait, utamanya yang terkait dengan upaya penurunan AKI dan AKB sesuai kondisi setempat.

(2) Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing sektor.⁴⁰

4. Kader Posyandu

Menurut Departemen Kesehatan RI, menyatakan bahwa posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutakhir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat, posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam

⁴⁰Aprilia Wahyu, "Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran", *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No.1 (2020), h.63.

penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dengan demikian menurut Cessnassari, menyatakan bahwa posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan.⁴¹

Tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, pos pelayanan terpadu atau posyandu merupakan wadah titik temu antara pelayanan professional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian dan angka

⁴¹A. Rusman & E. Rizal, E. Saepudin, "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak (*Posyandu Roles As Mothers And Children Health Information Center*)". *Record And Library Journal*, Vol. 3 No. 2, 2017: 201-208.

kelahiran. Oleh karena itu, posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan keluarga berencana, anggota posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat, kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.

Pelaksanaan program posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan trampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu. Oleh karena

itu, posyandu merupakan wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama, pembinaan kelangsungan hidup anak (*child survival*) yang ditunjukkan untuk menjaga kelangsungan hidup sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita, pembinaan perkembangan anak (*child development*) yang ditunjukkan untuk pembinaan tumbuh kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh, pembinaan kemampuan kerja (*employment*) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara.⁴²

⁴²A. Rusman & E. Rizal, E. Saepudin, "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak (*Posyandu Roles As Mothers And Children Health Information Center*)". *Record And Library Journal*, Vol. 3 No. 2, 2017: 201-208.

Menurut Kemenkes RI, menyatakan bahwa pengukuran antropometri yang dilakukan kader di posyandu meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan pada bayi dan balita. Kemampuan dan ketetapan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, hal ini berkaitan dengan interpretasi status gizi yang salah dan berakibat pula pada kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan penanganan program masalah gizi selanjutnya. Menurut Supariasa, menyatakan bahwa indeks antropometri yang umum digunakan dalam menilai status gizi adalah berat badan menurut umur (TB/U), tinggi badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indeks BB/U adalah pengukuran total berat badan termasuk air, lemak, tulang dan otot. Indeks tinggi badan menurut umur adalah pertumbuhan linier dan LLA adalah pengukuran terhadap otot, lemak, dan tulang pada area yang diukur.

Kader kesehatan menurut Karwati, menyatakan bahwa mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan

kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Wujud peran serta kader dalam bentuk tenaga dan materi, kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan diposyandu. Kader sebagai warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Banyak faktor yang mempengaruhi kader untuk aktif menurut Prang yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar maupun dari dalam kader itu sendiri, faktor yang berasal dari luar yaitu pekerjaan dari kader karena kader bukan hanya bekerja satu kali dalam satu bulan tapi diluar jadwal kegiatan posyandu kader bertugas mengunjungi peserta posyandu, faktor yang mempengaruhi peran serta kader-kader dari dalam tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun dari pelatihan.⁴³

⁴³Y. Yuliani & E. Musa, I. Sianipar, A. Sinaga, R. Angelina, "Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay". *Jpkmi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 2020: 68-76.

5. Tugas Kader Posyandu

Kader posyandu sebagai tenaga masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kader merupakan masyarakat setempat sehingga alih pengetahuan dan alih ketrampilan dari kader kepada masyarakat sekitar menjadi lebih mudah. Ada beberapa tugas kader dalam Posyandu dijabarkan sebagai berikut :

- a. Sebelum hari buka Posyandu kader menyebarluaskan hari buka Posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu, mempersiapkan sarana Posyandu, melakukan pembagian tugas antar Posyandu, berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
- b. Pada hari buka Posyandu kader melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu, melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu, mencatat hasil penimbangan di buku KIA dan KMS, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling gizi,

membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan KB, dan melengkapi pencatatan sekaligus membahas tindak lanjut dari kegiatan bersama petugas kesehatan.

- c. Di luar hari buka Posyandu kader mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu, membuat diagram batang SKDN, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang maupun sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjut, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu pada saat hari buka, dan melakukan kunjungan tatap muka kepada tokoh masyarakat.⁴⁴

6. Kegiatan Pelayanan Posyandu

Pemerintah telah merencanakan posyandu bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak, posyandu merupakan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang penyelenggaraannya dikelola dan diselenggarakan dari,

⁴⁴Swengli Miskin, dkk. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng". *E-journal Keperawatan (e-Kp)* Vol.4 No.1 (2016), h.56.

untuk dan oleh masyarakat dengan bantuan pemerintah. Tujuan utamanya adalah mencegah kematian ibu, dan bayi saat kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Selain itu membantu memberikan pelatihan dasar kesehatan bagi masyarakat, khususnya bagi ibu dan balita. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolomg dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Wujud peran serta kader dalam bentuk Negara dan materi. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu, dapat bekerja secara suka rela. Terdapat sistem 5 meja dalam kegiatan posyandu yang meliputi pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pengisian KMS tau pengisian balok SKDN, penyuluhan dan sistem informasi posyandu. Selain itu ada beberapa kegiatan posyandu yang rutin dijalankan, di antaranya:⁴⁵

⁴⁵T. D. Rahmalia & U. Umayah, W. Fauzia, Y. Rukhiyah, S. H. Rahayu, A. Islami, "Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini". *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 1, 2023:13-22.

- a. Penimbangan balita yang dilakukan setiap bulan di posyandu dengan tujuan untuk pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan balita.
- b. Imunisasi bagi para balita dengan ketentuan dan jenis imunisasi tertentu.
- c. Peningkatan gizi, baik dengan penyuluhan dan memberikan bagi bayi dan ibu yang membutuhkan.
- d. Penanggulangan penyakit bagi ibu dan bayi seperti diare pada balita.

Semua kegiatan ini tentu membutuhkan kerja yang serius dari para kader yang melaksanakan langkah-langkah ini untuk mendapatkan dan menyajikan data yang akurat bagi kebutuhan perkembangan posyandu. Kader posyandu sendiri memiliki tugas-tugas lain yang harus dilaksanakan antara lain memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada masyarakat, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum pelaksanaan kegiatan wajib rutin posyandu (buku catatan, KMS, dan alat peraga).

Per posyandu yang ada jumlah kader yang tersedia hanya sekitar 3 atau 4 saja (kurikulum dan modul pelatihan kader posyandu). Oleh karena itu, perlu ada terbatas, secara perundang-undangan, posyandu itu milik semua masyarakat dan dikelola oleh masyarakat.

Menurut Mulyani & Purnama, menyatakan bahwa banyak aktifitas yang harus dilakukan oleh para kader dari posyandu sehingga membutuhkan upaya dan fokus yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan teknologi informasi dalam berbagai aktifitas posyandu untuk membantu kerja para kader posyandu, harapan dalam pembuatan sisfo adalah agar dapat memberikan bantuan kinerja bagi petugas posyandu dalam administrasi posyandu. Sistem informasi ini juga diharapkan mampu memudahkan proses input, output data posyandu Desa seperti data dasar posyandu, kegiatan layanan posyandu, data penggunaan posyandu dan petugas posyandu.⁴⁶

⁴⁶T. D. Rahmalia & U. Umayah, W. Fauzia, Y. Rukhiyah, S. H. Rahayu, A. Islami, "Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini". *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 1, 2023: 13-22.

Jenis pelayanan minimal pada anak seperti penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak perhatian harus diberikan khusus terhadap anak yang selama ini 3 kali tidak melakukan penimbangan, pertumbuhan tidak cukup baik sesuai dengan umurnya dan anak yang pertumbuhannya berada di bawah garis merah KMS. Menurut Erlina Yuni, dalam pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A, pemberian PMT untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya (kurang dari 200 gram/bulan) dan anak yang berat badanya berada dibawah garis merah KMS, memantau atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu dan memantau kejadian ISPA dan diare, serta melakukan rujukan bila perlu.⁴⁷

7. Tingkat Perkembangan Posyandu

Tingkat perkembangan posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat sebagai berikut :

⁴⁷Yurinta Nur Azizah. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Peminatan Promosi Kesehatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2019.

a. Posyandu Pratama

Posyandu Pratama merupakan Posyandu yang belum mantap, ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu yang belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang. Penyebab tidak terlaksananya kegiatan rutin bulanan Posyandu, di samping karena jumlah kader yang terbatas, dapat pula karena belum siapnya masyarakat.

b. Posyandu Madya

Posyandu Madya adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.

c. Posyandu Purnama

Posyandu Purnama adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari

50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50 % KK di wilayah kerja Posyandu.

d. Posyandu Mandiri

Posyandu Mandiri adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu. Intervensi yang dilakukan bersifat pembinaan termasuk pembinaan program dana sehat, sehingga terjamin kesinambungannya.⁴⁸

⁴⁸Nur Hafifah dan Zaenal Abidin, “Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor”, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Vol.2 No.5 (2020), h.895.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Lita Ramadhanty, dengan judul skripsi “Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras Tahun 2019”.⁴⁹ Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan merupakan alat untuk mengetahui status gizi anak balita. Salah satu status gizi anak balita yang mudah diketahui masyarakat dengan adanya garis merah di kartu menuju sehat dan kuesioner Pra Skrining perkembangan. Masalah pertumbuhan dan perkembangan balita akan lebih kompleks, jika tidak melakukan penanganan cepat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melibatkan sepuluh balita dan kader posyandu guna memantau pertumbuhan dan penyuluhan tentang pentingnya ke posyandu. Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen. Data analisis secara

⁴⁹Lita Ramadhanty. Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun yang aktif mengikuti kegiatan posyandu sudah bertumbuh dan berkembang sesuai tahapan umurnya dan tumbuh kembang anak sudah sangat baik yaitu terdiri dari 7 balita. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun yang tidak aktif mengikuti posyandu pertumbuhan dan perkembangan tidak sesuai pada tahapan umurnya yaitu terdiri 3 balita.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Paramitha Rakhmawati, dengan judul skripsi “Peran Posyandu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Taman Posyandu Bougenvil Sekarputih Kabupaten Bondowoso Tahun 2019”⁵⁰. Taman posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan dari program satuan PAUD yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu dan bina keluarga

⁵⁰Paramitha Rakhmawati. Peran Posyandu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Taman Posyandu Bougenvil Sekarputih Kabupaten Bondowoso. Universitas Jember, 2019.

balita. Taman posyandu berperan terhadap tumbuh kembang anak usia dini melalui pelayanan gizi dan pelayanan kesehatan. Pelayanan gizi anak usia dini berupa makanan tambahan untuk meningkatkan gizi anak karena kesehatan gizi anak tergantung pada tingkat konsumsi makanan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kolerasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tata jenjang dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Penentuan tempat penelitian yaitu dengan menggunakan metode purposive area. Teknik penentuan responden menggunakan teknik populasi dengan responden yang diteliti sebanyak 16 orang yang diambil secara keseluruhan. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari perhitungan hasil pengisian angket oleh responden yaitu Ibu dari anak didik Taman Posyandu Boungevnil Sekarputih dengan jumlah 16 orang sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi, teknik pengolahan melalui tahapan *editing, coding, scoring, dan tabulating*.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Elsha Pratiwi, dengan judul skripsi “Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2020”.⁵¹ Melihat para masyarakat yang masih kurang berpartisipasi dan tidak itu serta dalam melakukan kegiatan posyandu dalam meningkatkan fungsi posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan komponen yang ada di masyarakat dan juga kader. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan jumlah narasumber lima orang yaitu satu orang kedua kader, dua orang diantaranya anggota kader posyandu bougenville, satu orang diantaranya masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat, memberikan

⁵¹Elsha Pratiwi. Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

pelayanan-pelayanan yang ada di posyandu, memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan, edukasi kepada masyarakat tentang budaya rokok serta bahaya narkoba.

4. Penelitian Keempat yang dilakukan oleh Tri Utami, dengan judul skripsi “Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu”.⁵² Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak yang meliputi segala aspek agar anak memiliki kesiapan untuk melaksanakan jenjang pendidikan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh, yaitu dengan langkah-

⁵²Tri Utami. Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Poyandu. Universitas Negeri Semarang, 2015.

langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD terintegrasi posyandu tersebut telah dilaksanakan sejak lama. Pengelola PAUD Melati dan posyandu bersama-sama melayani program pendidikan dan kesehatan yang berkesinambungan meskipun masing-masing program memiliki pengorganisasian sendiri-sendiri. Kesadaran masyarakat akan kesehatan dan juga pendidikan anak usia dini menjadi faktor pendorong terlaksananya program PAUD integrasi tersebut.

5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Hermila Lubis, dengan judul skripsi “Peran Pendamping Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Senyum Balita Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Thun 2023”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan berjumlah 5 orang 1 orang sebagai informan kunci dan 4 orang informan pendukung. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis

data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, untuk mengukur keabsahan dilakukan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini memperlihatkan beberapa peran kader pos pelayanan terpadu posyandu dalam penanggulangan stunting adalah sebagai fasilitator dalam pelayanan kesehatan, kader melakukan pelayanan kepada masyarakat melalui hari buka posyandu sudah melakukan tugasnya secara maksimal.⁵³

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, satuan PAUD sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Bagi orang tua,

⁵³Lubis Hermila. Peran Pendamping Kader Pos Pelayanan Terpadu Posyandu Senyum Balita Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

anak merupakan harapan di masa mendatang, setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya.⁵⁴

Pola pengelolaan pendidikan anak usia dini, model atau rancangan yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mengelola pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak untuk memberi bekal awal sebelum anak memasuki jenjang selanjutnya. Pengelolaan dapat dilihat sebagai proses perencanaan, koordinasi, pengendalian, pemantauan, pengawasan, pengarahan dan evaluasi hasil untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Posyandu yaitu salah satu bentuk UKM (Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat), yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dasar wilayah kerjanya.⁵⁵Berdasarkan

⁵⁴Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016: 3-4.

⁵⁵A. Ozdemir & A. Caliskan, "Meeting Management Skills Of District Directors Ofnational Education According To Perceptions Of School Managers. *Journal Of Educationand Training Studies*, Vol. 6 No. 11, 2018: 113-127.

penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini secara fisik, mental, kognitif, dan emosional dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan dan pemenuhan gizi serta pendidikan secara selanjutnya.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

